

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN  
PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**Tomy Herianto (19060132)**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

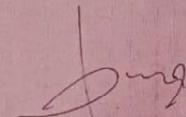
ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN  
PEMERINTAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT

Nama : Tomy Herianto  
NIM/TM : 19060132/2019  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

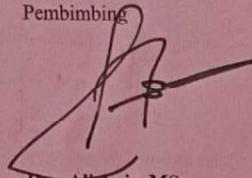
Padang, Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :  
Pembimbing



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Alf Anis, MS  
NIP. 195911291986021001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

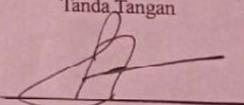
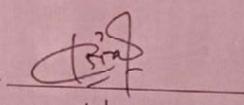
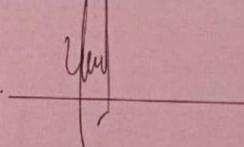
*Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN  
PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

Nama : Tomy Herianto  
NIM/TM : 19060132/2019  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. Ali Anis, MS	1. 
2	Anggota	Isra Yeni, S.E, M.S.E	2. 
3	Anggota	Yeniwati, S.E, M.E	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tomy Herianto  
NIM/TM : 19060132/2019  
Tempat/Tanggal Lahir: Kiambang/09 Maret 2000  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Kiambang Koto Baru, Kec. Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan  
No. HP/Telepon : 082285470311  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2024

Menyatakan,



Tomy Herianto  
NIM. 19060132

## ABSTRAK

**Tomy Herianto (19060132) : “ Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat”. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Ali Anis, MS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. (2) Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat. (3) Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2016-2021 dilakukan pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan menerapkan metode analisis Panel Vector Autoregression (PVAR). yang dilanjutkan dengan Panel Vector Error Correction Model (PVECM) yang diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah ataupun satu arah terhadap pengeluaran pemerintah. (2) pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap indeks pembangunan manusia. (3) indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap pengeluaran pemerintah.

Disarankan kepada Pemerintah untuk meningkatkan investasi, baik domestik maupun internasional, guna merangsang pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan stabilitasnya. Kerja sama yang baik antara sektor swasta dan pemerintah diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mengakselerasi perkembangan di sektor industri manufaktur dan pengolahan. Selain itu, disarankan untuk melakukan perbaikan pada struktur kelembagaan dan terus mendorong inovasi sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah nilai dari barang dan jasa.

**Kata kunci** : pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini tepat pada waktunya. Tidak lupa juga Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat”.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih mempunyai kekurangan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama berbagai pihak dan rahmat Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Penilaian objektif terhadap hasil penulisan Skripsi itu tentu bukanlah menurut pendapat penulis pribadi, melainkan dari pembaca yang mencermati dengan baik. Oleh karena itu, saran dan Kritik yang membangun saat diharapkan agar Skripsi ini dapat semakin baik kedepannya. Selanjutnya, ucapan terimakasih peneulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu menjadi alasan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dan yang senantiasa memberikan nasehat, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis.

2. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M,Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia memberikan waktu, motivasi, tenaga dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Isra Yeni, S.E, M.S.E selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yeni Wati, S.E, ME selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Staff Perpustakaan FEB UNP yang telah menyediakan berbagai referensi dan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi penulis.

9. Kak Asma Lidya, AMd selaku Admin departemen Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal pengurusan administrasi.
10. Terimakasih Kepada teman-teman Healing Tiba-Tiba yang memberikan banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Masih banyak lagi pihak yang belum tersebut namanya, untuk itu peneliti mohon maaf, dan semoga bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari ALLAH SWT.

Padang, Februari 2024

Tomy Herianto

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....	16
A. Kajian Teori .....	16
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Pengeluaran Pemerintah .....	21
3. Indeks Pembangunan Manusia .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
B. Jenis Dan Sumber Data .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Defenisi Operasional Variabel .....	41
E. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV .....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	71
BAB V.....	76
SIMPULAN DAN SARAN .....	78
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Antara Pertumbuhan .....	38
Gambar 4.1 Hasil IRF antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia.....	64
Gambar 4.2 Hasil IRF antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia.....	65
Gambar 4.3 Hasil IRF antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi .....	4
Tabel 1.2 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi .....	6
Tabel 1.3 Rerata Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2016-2021 .....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Data Metode Levin Lin & Chu (LLC) .....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Lag Optimum .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi .....	57
Tabel 4.4 Uji Stabilitas Panel VAR .....	58
Tabel 4.5 hasil estimasi VECM variabel pertumbuhan ekonomi jangka panjang .....	59
Tabel 4.6 hasil estimasi VECM variabel pengeluaran pemerintah .....	60
Tabel 4.7 hasil estimasi VECM variabel indeks pembangunan manusia .....	61
Tabel 4.8 Hasil estimasi VECM jangka pendek .....	62
Tabel 4.9 Variance Decomposition Pertumbuhan Ekonomi.....	67
Tabel 4.10 Variance Decomposition Pengeluaran Pemerintah.....	68
Tabel 4.11 Variance Decomposition Indeks Pembangunan Manusia.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Kausalitas Granger .....	70

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap Negara selalu berupaya melaksanakan pembangunan di negaranya masing-masing, harapan dari tujuan pembangunan tersebut mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat banyak karena kesejahteraan dan kemakmuran rakyat merupakan tujuan utama dari pemerintah suatu Negara termasuk Negara Indonesia (Todaro, 2006).

Pembangunan merupakan proses yang memiliki pola yang bisa merubah tatanan kehidupan dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, Pola perubahan tersebut meliputi seluruh dimensi kehidupan yang mencakup sistem ekonomi, sosial, budaya, politik, infrastruktur, teknologi, pendidikan, kelembagaan dan sebagainya. Ketika membahas program pembangunan manusia merupakan aspek penting. Negara yang mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten dalam arti lain juga berkualitas akan mempelancar proses pembangunan perekonomian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan. Pada hakikatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai taraf kualitas hidup masyarakat yang ditinjau dari berbagai sistem kehidupan yang bersifat multidimensional agar tercapai kesejahteraan dalam masyarakat.

Pembangunan manusia merujuk pada suatu konsep pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai pusat perhatian dan tujuan utama dari

segala kegiatan pembangunan. Tujuan utama dari pembangunan ini adalah mencapai penguasaan atas sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, meningkatkan tingkat kesehatan untuk mencapai umur panjang dan kesehatan yang baik, serta meningkatkan tingkat pendidikan. Pentingnya peran manusia dalam pembangunan terletak pada pandangan bahwa manusia dianggap sebagai subjek pembangunan, yang berarti bahwa seluruh upaya pembangunan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia atau masyarakat secara keseluruhan.

Namun, tantangan umum yang dihadapi oleh berbagai negara dalam aspek ekonomi adalah rendahnya laju pertumbuhan ekonomi, terutama terjadi di negara-negara yang sedang mengalami perkembangan. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi perbincangan menarik karena merupakan isu jangka panjang yang selalu dihadapi oleh semua negara, dan juga menjadi realitas yang konsisten dalam perjalanan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi cerminan kegiatan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai negatif dan positif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan, sedangkan apabila pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Holden, 2022).

Salah satu parameter untuk menilai pertumbuhan ekonomi di tingkat regional atau daerah dalam sebuah negara adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memungkinkan kita untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah setiap tahunnya. PDRB mencerminkan kapabilitas suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, jumlah PDRB yang dihasilkan oleh setiap wilayah sangat tergantung pada potensi sumber daya dan faktor produksinya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 19 Kabupaten dan Kota yang selama ini terus memacu pembangunan daerahnya dan perlahan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbicara tentang Sumatera Barat dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat cenderung mengalami naik/turun (fluktuasi) dimana ekonomi yang sempat tumbuh 5,50% pada tahun 2016 dan naik menjadi 5,54% pada tahun 2017, namun ditahun 2018 justru terus menurun hingga hanya mencapai angka 4,98% pada tahun 2019. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 bahkan lebih memperparah kondisi perekonomian daerah yang berkontraksi sekitar -1,83%. Dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu mencapai 3,32%.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 (%)**

Wilayah	Tahun						Mean
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Kepulauan Mentawai	5,02	5,12	4,89	4,73	-1,85	2,88	<b>3,47</b>
Pesisir Selatan	5,33	5,41	5,32	4,78	-1,11	3,37	<b>3,85</b>
Kab.Solok	5,31	5,32	5,19	5,04	-1,14	3,31	<b>3,84</b>
Sijunjung	5,26	5,26	5,07	4,81	-1,1	3,15	<b>3,74</b>
Tanah Datar	5,03	5,11	5,04	4,99	-1,12	3,3	<b>3,73</b>
Padang Pariaman	5,52	5,58	5,44	2,4	-10,46	2,18	<b>1,78</b>
Agam	5,51	5,51	5,23	4,78	-1,37	3,7	<b>3,89</b>
Lima Puluh Kota	5,32	5,53	5,23	5,06	-1,16	3,33	<b>3,89</b>
Pasaman	5,07	5,08	4,97	4,8	-0,87	3,39	<b>3,74</b>
Solok Selatan	5,14	5,15	5	4,86	-1,24	3,35	<b>3,71</b>
Dharmasraya	5,42	5,44	5,28	4,94	-1,39	3,42	<b>3,85</b>
Pasaman Barat	5,34	5,34	5,21	4,45	-1,34	3,75	<b>3,79</b>
Padang	6,17	6,23	6,06	5,64	-1,86	3,66	<b>4,32</b>
Kota Solok	5,76	5,76	5,65	5,49	-1,42	3,56	<b>4,13</b>
Sawahlunto	5,72	5,74	5,5	5,31	-1,27	2,49	<b>3,92</b>
Padang Panjang	5,8	5,8	5,71	5,56	-1,44	3,46	<b>4,15</b>
Bukittinggi	6,05	6,08	6	5,84	-1,74	3,61	<b>4,31</b>
Payakumbuh	6,08	6,12	6,02	5,89	-1,65	3,59	<b>4,34</b>
Pariaman	5,59	5,61	5,47	5,3	-1,32	3,53	<b>4,03</b>
<b>Mean</b>	<b>5,50</b>	<b>5,54</b>	<b>5,38</b>	<b>4,98</b>	<b>-1,83</b>	<b>3,32</b>	<b>3,81</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi diraih pada wilayah kota Payakumbuh, dengan pertumbuhan mencapai 4,34 persen pada periode 2016-2021. Selanjutnya, daerah yang mengalami pertumbuhan terendah pada tingkat kabupaten/kota diprovinsi Sumatera Barat, terletak pada wilayah kabupaten Padang Pariaman yaitu 1,78 persen. Ibukota provinsi, yaitu kota Padang meraih tingkat pertumbuhan tertinggi kedua setelah Kota Payakumbuh dengan tingkat pertumbuhan mencapai 4,32 persen.

Pembangunan ekonomi daerah Indonesia harus sejalan dengan semangat desentralisasi. Pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di masing-masing daerah melalui belanja pemerintah (Najmuddin, 2020). Selain itu, kebijakan dan program kegiatan harus sesuai dengan tujuan pembangunan dan kebutuhan daerah, Belanja pemerintah merupakan salah satu instrument kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong keberlangsungan kegiatan ekonomi daerah (Holden, 2022).

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat secara parsial melalui besaran permasalahan yang dapat diatasi namun pencapaian pembangunan manusia secara parsial sebenarnya sangat bervariasi dimana terdapat beberapa aspek pembangunan yang berhasil sedangkan beberapa aspek lainnya justru gagal. Untuk melakukan pembangunan manusia tersebut maka menjadi tugas pemerintah yang bertanggung jawab sebagai pelaksananya yang dilakukan berbagai kebijakan, berupa kebijakan fiskal yang instrumennya mengarah pada pengalokasian dana atau anggaran pembangunan ke bidang yang berkaitan yaitu pengeluaran pemerintah (Safitri, 2016).

Pengeluaran Pemerintah sangat bergantung pada penerimaan pemerintah, demikian pula peningkatan penerimaan pemerintah sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Artinya pengeluaran pemerintah dapat mendorong pembangunan ekonomi dengan digunakan sebagai alat ukur kebijakan fiskal (Surjadiningsih, Utari, GAD & Trisnanto, 2022). Pengeluaran pemerintah terbagi atas dua macam yaitu pengeluaran pemerintah berdasarkan jenis dan pengeluaran

berdasarkan fungsi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan realisasi pengeluaran pemerintah berdasarkan Jenis. Realisasi Pengeluaran Pemerintah dapat dilihat pada tabel 1.2 :

**Tabel 1.2 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 (Miliar)**

Wilayah	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kepulauan Mentawai	990,80	1011,69	900,58	987,30	821,58	829,39
Kab. Pesisir Selatan	1500,65	1507,59	1569,02	1693,64	1614,56	1591,68
Kab. Solok	1185,17	1176,60	1167,51	1247,72	1134,63	1160,52
Kab. Sijunjung	932,03	896,04	958,14	1000,51	930,48	907,89
Kab. Tanah Datar	1249,50	1218,83	1238,10	1350,36	1185,20	1207,54
Kab. Padang Pariaman	1336,32	1414,77	1326,77	1444,56	1343,68	1326,68
Kab. Agam	1354,86	1396,92	1387,56	1507,72	1354,15	1368,65
Kab. Lima Puluh Kota	1244,70	1258,25	1245,81	1362,12	1217,12	1266,37
Kab. Pasaman	1016,34	999,00	981,82	1012,30	1006,10	1015,11
Kab. Solok Selatan	814,30	815,72	788,84	867,44	856,24	826,14
Kab. Dharmasraya	881,88	935,59	937,58	1036,55	985,75	917,05
Kab. Pasaman Barat	1060,38	1116,86	1169,52	1194,09	1118,85	1084,34
Kota Padang	2173,50	2077,46	2177,97	2351,50	2139,91	2211,84
Kota Solok	548,99	556,79	648,55	611,57	508,13	566,88
Kota Sawahlunto	602,14	586,46	582,39	622,47	544,26	599,19
Kota Padang Panjang	548,86	608,11	613,49	600,20	544,01	555,72
Kota Bukittinggi	631,17	590,69	705,25	717,09	796,66	650,05
Kota Payakumbuh	741,09	694,22	716,40	805,94	702,91	677,73
Kota Pariaman	664,69	641,31	634,78	703,46	645,14	613,18
Sumatera Barat	4.504,04	5.759,82	6.267,37	6.552,28	6.408,38	6.468,91

Sumber: DJPK

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa realisasi pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Barat dalam 6 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 realisasi pengeluaran pemerintah sebesar Rp 4.504 Miliar, ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.759 miliar, ditahun seterusnya realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Barat Terus mengalami fluktuasi naik/turun hingga pada tahun terakhir yakni tahun 2021 pemerintah Provinsi Sumatera Barat hanya mengalokasikan belanja pemerintahannya sebesar Rp 6.468 milyar. Hal ini tentunya menjadi sebuah isu yang sangat penting di teliti mengingat upaya pemerintah sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia.

Secara teori, pengeluaran pemerintah memiliki dua pandangan (1) pemerintah merupakan dampak dari pembangunan ekonomi. Hal ini mempertimbangkan melihat secara pesimis, bahwa pengeluaran pemerintah harus dikurangi atau dibatasi agar pengeluaran tidak tumbuh lebih besar dari pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang ditawarkan adalah konsolidasi fiskal, dimana defisit anggaran dapat dikurangi tanpa khawatir akan berdampak negatif terhadap perekonomian; dan (2) pertimbangan optimis, melihat bahwa pengeluaran pemerintah bersifat eksogen dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi (Mongan, 2019). Artinya pengeluaran pemerintah dapat mendorong pembangunan ekonomi dengan digunakan sebagai alat ukur kebijakan fiskal (Surjadiningsih, Utari, GAD & Trisnanto, 2022).

Bukan hanya pengeluaran pemerintah saja yang memegang peran dalam menggerakkan aktivitas ekonomi, kualitas sumber daya manusia juga memiliki peranan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mengatur kegiatan pengeluaran pemerintah di suatu negara atau daerah. Hal ini disebabkan oleh kualitas sumberdaya manusia merupakan indikator penentu dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI).

Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, akan tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti pendidikan, teknologi, infrastruktur, peningkatan kesehatan, pendapatan dan kemakmuran masyarakatnya. Salah satu tolak ukur pembangunan manusia lainnya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 2016-2021 terus meningkat. Pada tahun 2016, tingkat IPM di Sumatera Barat memperoleh angka sebesar 70,70. Angka ini terus menunjukkan trend yang positif hingga pada tahun 2021, IPM Sumatera Barat tahun 2021 mencapai 72,60. Hal ini memberikan indikasi bahwa terjadi perbaikan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu tersebut. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota

tahun 2016-2021, IPM tertinggi adalah kota padang sebesar 82,22 dan IPM terendah adalah kabupaten Kepulauan mentawai sebesar 60,25. Masih terjadi ketimpangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Sumatera Barat menunjukkan bahwa pemerintah belum berhasil melaksanakan keadilan pemerataan pembangunan manusia antar wilayah di Sumatera Barat. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan komponennya dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3 Rerata Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2016-2021**

Wilayah	Tahun						Mean
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Kepulauan Mentawai	58,27	59,25	60,28	61,26	61,09	61,35	<b>60,25</b>
Pesisir Selatan	68,39	68,74	69,4	70,08	69,9	70,03	<b>69,42</b>
Kab.Solok	67,67	67,86	68,6	69,08	69,08	69,24	<b>68,59</b>
Sijunjung	66,01	66,6	66,97	67,66	67,74	67,86	<b>67,14</b>
Tanah Datar	70,11	70,37	71,25	72,14	72,33	72,46	<b>71,44</b>
Padang Pariaman	68,44	68,9	69,71	70,59	70,61	70,76	<b>69,84</b>
Agam	70,36	71,1	71,7	72,37	72,46	72,57	<b>71,76</b>
Lima Puluh Kota	68,37	68,69	69,17	69,67	69,47	69,68	<b>69,18</b>
Pasaman	64,57	64,94	65,6	66,46	66,64	66,77	<b>65,83</b>
Solok Selatan	67,47	67,81	68,45	68,94	69,04	69,23	<b>68,49</b>
Dharmasraya	70,25	70,4	70,86	71,52	71,51	71,76	<b>71,05</b>
Pasaman Barat	66,03	66,83	67,43	68,21	68,49	68,76	<b>67,63</b>
Padang	81,06	81,58	82,25	82,68	82,82	82,9	<b>82,22</b>
Kota Solok	77,07	77,44	77,89	78,38	78,29	78,41	<b>77,91</b>
Sawahlunto	70,67	71,13	71,72	72,39	72,64	72,88	<b>71,91</b>
Padang Panjang	76,5	77,01	77,3	78	77,93	77,97	<b>77,45</b>
Bukittinggi	79,11	79,8	80,11	80,71	80,58	80,7	<b>80,17</b>
Payakumbuh	77,56	77,91	78,23	78,95	78,9	79,08	<b>78,44</b>
Pariaman	75,44	75,71	76,26	76,7	76,9	77,07	<b>76,35</b>
<b>Mean</b>	<b>70,70</b>	<b>71,16</b>	<b>71,75</b>	<b>72,41</b>	<b>72,44</b>	<b>72,60</b>	<b>71,84</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2016-2021

Perbaikan modal manusia adalah salah satu langkah yang dapat diambil dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Tujuan pembangunan paling mendasar adalah pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan sesuatu yang pokok untuk memperoleh kehidupan yang berharga serta memuaskan, sedangkan kesehatan sama dengan kesejahteraan, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapasitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Hubungan antara Pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang erat dimana jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah maka akan menstimulus peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan pengeluaran karena dibutuhkan peran pemerintah untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi tersebut. Jelasnya bahwa saat perekonomian suatu Negara berkembang, pemerintah mulai meningkatkan pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, pandangan ini menjelaskan bahwa terjadi hubungan kausalitas satu arah dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan tidak sebaliknya.

Penelitian (Manik & Hidayat, 2012) memberikan bukti bahwa keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara tidak

menunjukkan adanya hubungan timbal balik (kausalitas dua arah), melainkan hanya mengindikasikan adanya hubungan satu arah, yakni pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk negara-negara sedang berkembang, faktor utama yang memacu laju pertumbuhan ekonomi adalah besarnya pengeluaran pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan Indeks Pembangunan manusia (IPM). Pembangunan manusia atau sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting, upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia yang baik disuatu wilayah memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembangunan wilayahnya (Ibrahim, 2018).

Hasil penelitian (Maratade et al., 2016) menemukan hubungan antara kualitas sumberdaya manusia yang di ukur dengan IPM dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumberdaya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri,serta inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Box et al., 2013) juga meneliti tentang Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia terdapat hubungan timbal balik atau dua arah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa antara pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Namun masalah yang sering ditemui diberbagai Negara dari sisi perekonomian yaitu rendahnya angka pertumbuhan ekonomi terutama pada Negara yang sedang berkembang sehingga kesejahteraan rakyat dan keberhasilan ekonomi sulit untuk dicapai.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia menjadi prioritas utama karena pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi pengeluaran pada sektor kesehatan dan pendidikan. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan.

Hasil penelitian Lisa dan Siti (2021) melakukan penelitian di Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dengan indeks pembangunan manusia baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal ini berarti bahwa alokasi anggaran yang substansial untuk pendidikan dan kesehatan dapat memperbaiki IPM di Provinsi Jambi. Usaliadanti (2020), menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Ariyati (2018), menemukan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tetapi dalam penelitian (Okuneye et al., 2008) bahwasanya terdapat hubungan satu arah antara indeks pembangunan manusia dan pengeluaran pemerintah dimana indeks pembangunan manusia merupakan prasyarat untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kebijakan pemerintah dan pendanaan publik mungkin perlu ditingkatkan. Negara dalam ambang batas pembangunan manusia apabila suatu bangsa terjebak siklus perangkap kemiskinan. Rendahnya pembangunan manusia mungkin perlu target pemerintah dalam berinvestasi dalam memenuhi biaya perbaikan pembangunan manusia.

Dari uraian diatas dilihat bahwa terjadi fenomena dimana pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2021 di provinsi Sumatera Barat dan tidak diikuti oleh turunnya angka indeks pembangunan manusia pada daerah yang sama dan periode yang sama. Tetapi angka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan paparan data dan Fenomena diatas, peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat dengan judul **“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat akademis, diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi dalam menyusun penelitian yang relevan dengan bidang ekonomi.
2. Manfaat kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi kebijakan untuk pemerintah Provinsi Sumatera Barat serta instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan agar dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah.
3. Manfaat operasional, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia .